

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD SE GUGUS III PENGASIH

Alfina Nur'Aini

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

Dra. Yuliatun, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Bab II Harmoni Dalam Ekosistem Kelas V SD Se Guguss III Pengasih Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Karang Sari dan SD Negeri 2 Karang Sari dengan jumlah masing-masing 22 peserta didik dan 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar pretest dan posttest serta lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik kelas V pada Bab II harmoni dalam ekosistem di SD negeri Segugus III Pengasih. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar IPAS yang bersignifikansi baik pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan model PBL dibanding dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, Indikator keberhasilan ditandai dengan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu 35,71 % peserta didik dalam kategori sangat baik dan 53,57 % peserta didik dalam kategori baik. Serta terlihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata 65,91 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 78,64, dimana hasil belajar kelas eksperimen telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sedangkan kelas kontrol belum memenuhi KKTP. Dengan begitu, model PBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS bab II Harmoni dalam ekosistem kelas V SD Segugus III Pengasih, karena dengan PBL hasil belajar IPAS peserta didik menjadi lebih baik serta pembelajaran tidak membosankan. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS Bab II Harmoni dalam ekosistem kelas V SD Segugus III Pengasih tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Problem Based Learning (PBL)

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, erat kaitannya dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi hal dasar dalam berlangsungnya proses pendidikan, KBM merupakan kegiatan dimana adanya interaksi guru dengan peserta didik,

kegiatan tersebut bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Menurut Slameto (2019:2) belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang secara keseluruhan setelah memperoleh pengalaman belajar. Perubahan terjadi secara keseluruhan dari pengalaman seseorang tersebut, baik pengalamannya sendiri maupun pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dari proses belajar kita dapat mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar, yang dapat diamati dan diukur dalam perbuatan, Arikunto (dalam Oktiati, 2022: 367).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran penting yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memacu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Kita ketahui bahwa pembelajaran IPAS khususnya IPA identik dengan materi yang padat, peserta didik terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, fakta dan teori-teori yang ada, hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014:143) bahwa selama ini pembelajaran IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip ataupun teori.

Dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak dilibatkan untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide yang dimilikinya, serta kurang menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Se Gugus III Pengasih, peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPAS khususnya IPA merupakan pembelajaran yang sulit dan materinya banyak sehingga membuat pembelajaran ini kurang disukai oleh peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara beberapa guru kelas V di beberapa SD gugus III Pengasih pada bulan Juli dan Agustus 2024, menyatakan bahwa pada pembelajaran IPAS, hasil belajar beberapa peserta didik masih rendah. Sebab hasil belajar peserta didik yang masih rendah yaitu karena peserta didik merasa agak berat harus menyelesaikan materi yang cukup banyak sehingga membuat peserta didik tidak maksimal dalam menerima dan memahami semua materi pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar pesertadidik di SD Se Gugus III Pengasih adalah rasa bosan yang dirasakan peserta didik saat pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik mudah mengantuk saat guru menjelaskan materi, rasa bosan tersebut juga membuat peserta didik tidak fokus saat pembelajaran dan akan mengobrol dengan teman sebelahnya, kurangnya timbal balik saat guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, serta kurangnya keaktifan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran IPAS bab II Harmoni dalam ekosistem, model yang digunakan guru saat pembelajaran masih monoton, dari faktor internal dan eksternal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, sehingga mengakibatkan beberapa peserta didik hasil belajarnya belum optimal atau kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dari hasil observasi terhadap 8 SD Se gugus III Pengasih dalam proses pembelajaran IPAS, beberapa guru kurang memvariasikan model-model pembelajaran. Kalaupun sudah menggunakan model pembelajaran, fase atau sintaksnya tidak terpenuhi secara urut dan lengkap, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tersampaikan sesuai capaian pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga proses pembelajaran terlihat pasif dimana dalam proses pembelajaran guru cenderung berperan sebagai sumber utama pemberi informasi, sementara peserta didik sebagai pendengar dan penerima informasi saja yang mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keaktifan pada peserta didik. Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan menarik pada pembelajaran IPAS bab II Harmoni dalam ekosistem, model inovatif yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan pada mata pelajaran IPAS bab II Harmoni dalam ekosistem, serta dapat membuat pembelajaran tidak monoton dan menciptakan kelas yang aktif dan efektif, guru dapat menggunakan model pembelajaran yaitu model *problem based learning* (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah atau sering disebut dengan PBL merupakan model pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan kehidupan nyata, dimana permasalahan tersebut perlu di selesaikan atau di pecahkan oleh peserta didik, pembelajaran ini menjadikan sebuah permasalahan sebagai topik utama atau hal yang harus dipelajari bagaimana menyelesaikannya, dengan itu peserta didik akan berusaha dalam memecahkan suatu masalah kemudian mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dimana hal tersebut sejalan dengan pembelajaran IPAS bab II Harmoni dalam ekosistem yang materinya berhubungan dengan alam dan sosial yang pembelajarannya terkait dengan peristiwa yang muncul di dunia nyata.

Pembelajaran dengan PBL merupakan pembelajaran *student centered* yaitu pembelajaran berfokus pada peserta didik. Model PBL memiliki beberapa keunggulan menurut Warsono dan Hariyanto (dalam Ratnasari, Wahyudi, & Permana: 2022) keunggulan PBL yaitu peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dalam pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembelajaran berbasis masalah tentunya akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik akan tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta mampu menyelesaikannya baik permasalahan di kelas maupun dalam kehidupan nyata sehari-hari; PBL mampu memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman sekelompok, dengan berdiskusi kelompok peserta didik dapat berinteraksi dengan teman, saling bertukar ide dan pendapat untuk mendapat keputusan bersama hal tersebut akan meningkatkan hubungan solidaritas antara peserta didik; pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan keakraban guru dengan peserta didik dalam pembelajaran PBL guru berperan sebagai fasilitator, membimbing peserta didik dalam penyelidikan serta mengarahkan diskusi kelompok sehingga interaksi dan komunikasi saat pembelajaran berlangsung dengan baik yang akan membuat keakraban antara guru dengan peserta didik; serta model pembelajaran PBL membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen, karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan maka perlu adanya eksperimen yang bertujuan agar peserta didik mampu mencari sendiri jawaban atas persoalan yang dihadapi melalui percobaan mereka sendiri.

Penerapan model PBL di kelas V diharapkan dapat menjadi suatu model yang bisa digunakan untuk membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna, khususnya pada materi bab II Harmoni dalam ekosistem serta peserta didik lebih aktif dan semangat saat pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Berdasarkan pada permasalahan di atas, ini peneliti melakukan eksperimen dengan model PBL. Karena dengan keunggulan-keunggulan model PBL dianggap dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS bab II harmoni dalam ekosistem dimana materi tersebut dirasa cocok untuk penerapan pembelajaran menggunakan PBL sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi eksperimen design*. Menurut Sugiyono (2019:111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treat men/ perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Pada design ini peserta didik akan diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan di ajarkan. Kemudian peserta didik diberikan dan dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar tersebut.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Se Gugus III Pengasih, waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Agustus 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Segugus III Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan 8 sekolah yaitu diantaranya; SD N Karang Sari 1, SD N Karang Sari 2, SD N Kedungtangkil, SD Kedungrejo, SD Sendang, SD Gunungdani, SD Ngento, MI Ma'arif Sendang. Sampel penelitian yang digunakan aitu dengan Teknik probability sampling atau sample random sampling.

Dari populasi sebanyak 8 Sekolah Dasar pada kelas V peneliti secara random mengambil peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Karang Sari 2 dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Karang Sari 1 dengan jumlah peserta didik 22 sebagai kelompok kontrol. Teknik Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan statistic deskriptif, Penyajian data dalam penelitian statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean atau perhitungan rata-rata dan deviasi serta perhitungan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap hasil belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Bab II Harmoni Dalam Ekosistem Kelas V SD Se Guguss III Pengasih terbukti bahwa model PBL mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan penjelasan sebagai berikut:

Penelitian di awali dengan memberikan soal pretest dan possttes kepada subjek penelitian, dengan soal sebanyak 8 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal essay. Berikut merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest kelompok kontrol

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Kontrol	22	35	30	65	940	42.73	2.074	9.726	94.589
Posttest Kontrol	22	30	50	80	1450	65.91	1.530	7.177	51.515
Valid N (listwise)	22								

Tabel 2. Nilai Prettes dan posttest kelompok eksperimen

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	28	40	30	70	1335	47.68	2.033	10.757	115.708
Postets Eksperimen	28	35	60	95	2230	79.64	1.383	7.319	53.571
Valid N (listwise)	28								

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 28 dan 22 peserta didik, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu dari mean 47,68 menjadi 78,64 dengan selain itu pada kelompok kontrol dari 42,73 menjadi 65,91. Angka peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik kelompok kontrol tidaklah signifikan karena mereka tidak diberi perlakuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar, sedangkan angka peningkatan mean kelompok eksperimen tinggi karena peserta didik diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS. Pada peningkatan nilai mean tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mendapat peningkatan rata-rata mean lebih signifikan dibanding kelompok kontrol.

Perbedaan juga terlihat dalam pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t, berikut merupakan hasil dari uji independent paired sample test:

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Paired Sample Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_Kontrol - Posttest_Eksperimen	-12.727	8.553	1.824	-16.520	-8.935	-6.979	21	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hasil *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebesar 6,979 dengan nilai Sig. (2 tailed) = 0,000. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t = 6,979 > 2,074$ ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. = 0,000 < 0,025 ini berarti nilai Sig. (2-tailed) < $\frac{1}{2} \alpha$. Perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, hal ini berarti hasil belajar kelompok eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata dari kedua kelompok tersebut.

Demikian pula perbedaan terlihat pada uji independent paired sampel test dimana nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model konvensional. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* seperti yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen merupakan salah satu variasi model yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengemas pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton, sehingga dengan penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Shoimin (2014:132) *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah karena dengan PBL peserta didik belajar dari permasalahan nyata yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas belajar, dari permasalahan yang mereka temui peserta didik diharapkan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut proses mencari solusi dan informasi tersebut yang akan membuat peserta didik membangun pengetahuannya sendiri.

Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi dan presentasi, dalam PBL adanya kegiatan diskusi dan presentasi ini selain meningkatkan aktifitas belajar peserta didik juga dapat membangun komunikasi ilmiah yang baik antar peserta didik serta pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari, focus utama dalam pembelajaran PBL ialah belajar dari suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan materi yang ingin dipelajari, jadi materi-materi lain yang tidak ada hubungannya tidak dipelajari, hal tersebut tentunya membuat materi yang dipelajari menjadi ringkas dan mudah dipahami, dll. Dari

keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan dengan menerapkan model *problem Based learning* ini dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan lebih bersemangat saat pembelajaran sehingga mampu berdampak pada hasil belajar IPAS peserta didik khususnya pada peserta didik kelas V SD Negeri Se Gugus 3 Pengasih.

Melalui penggunaan model *Problem Based Learning* ini materi pembelajaran yang di dapat peserta didik lebih bermakna atau mudah dipahami karena pada dasarnya dengan memberikan permasalahan yang akan dikaji mendorong peserta didik untuk berfikir lebih kritis, sehingga peserta didik akan lebih memahami dan menyerap apa yang sedang dipelajari. Selain itu juga membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru namun peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran pada peserta didik kelompok eksperimen tampak lebih bersemangat dan antusias peserta didik lebih tinggi.

Data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik adalah data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari data *posttest* yang dieproleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelompok kontrol dengan konvensional.

Berdasarkan penelitian maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran IPAS yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat mengarahkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik dalam berfikir kritis serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan semangat dan meningkatkan aktivitas peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS Bab II Harmoni dalam Ekosistem Kelas V SD Se gugus III Pengasih Tahun Pelajaran 2024/2025.

Observasi pra tindakan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan dan materi yang banyak sehingga membuat kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran IPAS, selain itu kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat pembelajaran terlihat monoton sehingga saat pembelajaran peserta didik terlihat bosan dan asik sendiri. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I dan II, peneliti melihat adanya perubahan antusias dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS Bab II Harmoni Dalam Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan rata-rata hasil belajar 78,64 pada kelas eksperimen. Hal tersebut didukung dengan adanya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik meningkat bahkan ada yang melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) dengan hasil tertinggi 95. Dengan begitu model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat menjadikan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa bosan serta peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS Bab II harmoni dalam ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G.R., & Hardini,A.T. (2020). Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (Vol. 6 No. 3 Tahun 2020) 426-427.
- Anugraheni,I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-guru Sekolah Dasar.*Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 4 No. 2 Tahun 2017).
- Astini, N.W., & Purwati, N.K.R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* (Vol. IX No. 1 Tahun 2020), 3-5.
- Budiwati., dkk. Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Minkonsepsi, *Jurnal Basicedu* (Vol 7 No. 1 tahun 2023).
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam* (Vol.1 No. 1)
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Eismawati, E., Koeswanti, H.D., & Radira, E.H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 3 No. 2 Tahun 2019), 73-74.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79
- Kurniawan, M. W. & Wuri W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ppkn. *Jurnal Civics*, 14, 10-22.
- Nasution, E. M. (2017). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.(Vol 2 No.3 tahun 2023), 188-183.
- Oktiati, T.S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* (Vol.2 No.4), 2775- 2598.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Ratnasari, A.D. Wahyudi., Permana.I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 12 No. 3, 2022) 262-263.

- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Safitri, A., dkk. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tanbusai* (Vol. 6 No. 2 Tahun 2022) 9336-93378.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Jurnal Of Education Research* (Vol. 3 No. 3 Tahun 2019), hal 272.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suhelayanti, Z.S., & Rahmawati, I, (2023) *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Trianto, (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yandi, A., Putri, A.N.K., & Kani, Y.S.P. (2023).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)* (Vol. 1 No. 1 tahun 2023) 14-15.

